**LAPORAN**

**PENELITIAN DOSEN MANDIRI**

# Lembar Judul Penelitian

# Lembar Judul Penelitian

****

**KECERDASAN KINESTETIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

Dr. Agus Syukur, M.Pd 0328088803

Ratna Puspita, SE, M.M 0301097001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS NUSA MANDIRI**

**AGUSTUS**

**2024**

# LEMBAR PENGESAHAN

 1. Judul Penelitian : Kecerdasan Kinestetik dalam Perspektif Islam

 2. Bidang Ilmu : Pendidikan

3. Ketua Pengusul

a. Nama Lengkap : Dr. Agus Syukur, M.Pd

b. NIDN : 0328088803

c. Jabatan Fungsional : Dosen

d. Program Studi : Program Studi Bisnis Digital

e. Institusi : Universitas Nusa Mandiri

f. Alamat Institusi : Jln. Jatiwaringin Raya No.02 RT08 RW 013 Kelurahan

 Cipinang Melayu Kecamatan Makassar Jakarta Timur

g. Telepon/Faks/E-mail : 081283918586/agus.gss@nusamandiri.ac.id

4. Anggota 1

a. Nama Lengkap : Ratna Puspita, S.E, M.M

b. NIDN : 0301097001

c. Jabatan Fungsional : Dosen

d. Program Studi : Bisnis Digital

e. Institusi : Universitas Nusa Mandiri

f. Alamat Institusi : Jln. Jatiwaringin Raya No.02 RT08 RW 013 Kelurahan

 Cipinang Melayu Kecamatan Makassar Jakarta Timur

g. Telepon/Faks/E-mail : 081311388028/ ratnapuspita@nusamandiri.ac.id

6. Biaya : Rp 1. 600 000,00

Jakarta, 1 Agustus 2024

|  |  |
| --- | --- |
| Mengetahui, |  |
| Ketua LPPM Universitas Nusa Mandiri | Peneliti |
|  |  |
| **(Ir. Andi Saryoko, M.Kom, IPM., ASEAN.Eng)** | **(Dr. Agus Syukur, M.Pd)** |
| **NIDN: 0304108102** |  **NIDN: 0328088803** |

# DAFTAR ISI

[Lembar Judul Penelitian 1](#_Toc155878224)

[Lembar Judul Penelitian 1](#_Toc155878225)

[Lembar Pengesahan 2](#_Toc155878226)

[Daftar Isi 3](#_Toc155878227)

[Ringkasan 4](#_Toc155878228)

[Hasil Pelaksanaan Penelitian 5](#_Toc155878229)

[Kendala Pelaksanaan Penelitian 12](#_Toc155878232)

[Rencana Tahapan Selanjutnya 13](#_Toc155878233)

[Daftar Pustaka 14](#_Toc155878234)

[Lampiran 1. Biodata Penelitil 16](#_Toc155878235)

[Lampiran 2. Biaya Penelitian 18](#_Toc155878236)

# RINGKASAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya beberapa faktor, diantaranya adalah adanya paradigma masyarakat yang menganggap bahwa kecerdasan peserta didik hanya dapat diukur pada mata pelajaran dan prestasi tertentu, padahal kecerdasan itu beragam/jamak. Kemudian adanya ketidak seimbangan antara penilaian 3 domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka dari itu penilaian autentik dianjurkan sebagai penilaian yang berimbang antara 3 domain penilaian pembelajaran tersebut, dan terakhir adanya urgensi kecerdasan gerak fisik (kinestetik) yang jarang diketahui masyarakat muslim, yang sejatinya banyak anjuran-anjuran Nabi dalam mengembangkan kecerdasan kinesetetik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun kesadaran masayarakat dan dunia pendidikan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan bagian dari kecerdasan manusia yang utama, dan jika dikembangkan akan menghasilkan output yang memiliki keterampilan fisik yang baik, kemudian agar masyarakat muslim menyadari bahwa kecerdasan fisik dalam perspektif Islam merupakan keteladanan dan anjuran Nabi. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil daripada penelitian ini adalah bahwa kecerdsan kinestetik dapat mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik, meningkatkan interaksi sosial, dan membangun kesehatan tubuh. Kemudian seseorang dengan kecerdasan kinestetik dapat diarahkan untuk melanjutkan studi dan profesi sesuai dengan bidang kecerdasanya, semisal atlet, koreografer, actor/aktris, dan model. Metode belajar yang dapat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan ini diantaranya metode demonstrasi, kelas teater, dan bermain peran.

(Kata Kunci: Kecerdasan, Kinestetik)

# HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

**KONSEP KECERDASAN/INTELLIGENSI**

Manusia merupakan ciptaan Allah yang paling sempurna. Ia anugerahkan pada manusia apa yang tidak dianugerahkan bagi makhluk lainnya. Ia memberinya fisik yang sempurna, hati, akal, dan jiwa. Keutamaan yang paling agung yang diberikan Allah kepada manusia bukanlah sebatas pada indahnya bentuk fisik, namun lebih dari itu yaitu diberikanya akal kepada manusia untuk dapat mengolah dan menata kehidupan berdasarkan ilmu. Akal adalah refleksi dari dimensi manusia sebagai insan yaitu makhluk yang bisa menalar dan menggunakan logika rasional dalam basis hidupnya. Akal adalah salah satu nikmat terbesar yang dianugerahkan Allah kepada manusia, dengan peranya yang sangat strategis dalam mendukung setiap proses kehidupan manusia[2]

 Dalam hal ini Allah berfirman:

والله أخرجكم من بطون أمهاتكم لا تعلمون شيئا وجعل لكم السمع والأبصار والأفئدة لعلكم تشكرون (النحل: 78)

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur” (An-Nahl: 78). Dalam hal kecerdasan dan pengetahuan, manusia sudah tidak diragukan lagi. Sejak awal adanya manusia, Nabi Adam sudah pernah membuktikan kepada para malaikat bahwa dirinya mengetahui berbagai macam nama tumbuh-tumbuhan yang ada di permukaan bumi. Hal ini tercantum dalam Al-Qur’an:

قال يا آدم أنبئهم بأسمائهم، فلما أنبأهم بأسمائهم قال ألم أقل لكم إني أعلم غيب السماوات والأرض وأعلم ما تبدون وما كنتم تكتمون (البقرة: 33)

“Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini, maka setelah memberitahukanya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: “Bukankah sudah ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan”. (Al-Baqoroh: 33).

Berkaitan dengan kecerdasan/intelligensi, C. Asri Budiningsih dalam (Nurul Anam, 2021) berpendapat bahwa intelligensi/kecerdasan adalah kemampuan memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan dalam suatu latar budaya tertentu. Diantara masalah-masalah yang diselesaikan terentang dari upaya mengakhiri sebuah cerita, menentukan langkah-langkah dalam permainan catur, menjahit baju yang sobek, menghasilkan sebuah teori akademik, komposisi musik, menganalisis permasalahan politik, meramal ekonomi dan sebagainya. Seseorang dikatakan cerdas jika ia mampu menyelesaikan masalah kehidupannya sendiri atau bahkan mencipta sesuatu untuk kebermanfaatan orang banyak[3]

Alfred Binet mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yakni: Pertama, kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan. Kedua, Kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan. Dan ketiga, kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri. Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya ESQ: Emotional Spiritual Quotient menyatakan bahwa kecerdasan adalah konsep univerasal yang mampu menghantarkan seseorang pada predikat “memuaskan” bagi dirinya sendiri juga bagi sesamanya serta kemampuan untuk menghambat segala hal yang kontraproduktif terhadap kemajuan umat manusia. [4]

Kecerdasan (inteligensi) pada hakikatnya merupakan suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen[5] Struktur manusia pada level jasad disebut kecerdasan intelektual dan emosional. Struktur manusia pada level ruh disebut kecerdasan spiritual. [6]

Intelligensi merupakan sebuah fenomena mengenai jiwa yang sudah sangat banyak perananya dalam bidang kehidupan, terutama di bidang pendidikan dan pengajaran. intelligensi secara umum merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan seseorang, hingga hal ini mengundang perhatian para psikolog dan para pendidik untuk mengkaji lebih dalam tentang apa makna intelligensi. Sebagian ilmuan meninjaunya melalui lingkungan, sebagain yang lain meninjaunya melalui adaptasi baru dan sebagain yang lain lagi meninjaunya melalui tes skor. Spearman dalam (Abd, Rachman Abror, 1993) berpendapat bahwa intelligensi setidaknya memiliki 3 pengertian: 1) Bahwa intelligensi adalah sebuah adaptasi seseorang pada lingkungan barunya secara keseluruhan; 2) Bahwa intelligensi adalah kemampuan seseorang dalam belajar; 3) Bahwa intelligensi adalah kemampuan seseorang dalam membawa dirinya berfikir abstrak. [7]

Konsep dan teori intelligensi manusia berkembang secara dinamis dengan cepat. Sejak berdirinya ilmu psikologi secara mandiri di ahir abad ke-19, ada penemuan baru tentang teori intelligensi, diantaranya tes IQ yang dikembangkan oleh Alfret Binet (1857-1911). (Zainal Abidin, 2017, 92).  Berikutnya ditemukan sebuah teori baru oleh David Wechsler (1896-1981). Sejak tahun 1960 Wechsler telah mengkoreksi model tes Binet dan berhasil mendominasi tes IQ di Amerika dan menjadi standar tes yang lebih populer.

Wechsler dalam (Nur’aeni, 2012) mengklasifikasikan inteligensi dari urutan paling tinggi hingga paling rendah sebagai berikut: 1) Very superior, yakni orang yang memiliki IQ 130 ke atas; 2) Superior, yakni orang yang memiliki IQ 120-129; 3) Bright normal, yakni orang yang memiliki IQ 110-119; 4) Average, yakni orang yang memiliki IQ 90-109; 5) Dull normal, yakni orang yang memiliki IQ 80-89; 6) Borderline, yakni orang yang memiliki IQ 70-79; 7) Devective, yakni orang yang memiliki IQ 69 kebawah[8]

Intelegensi manusia berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Howard Gadner berpendapat bahwa intelgensi manusia tidak hanya bertumpu pada kemampuan kognitif/IQ saja, melainkan beragam jenisnya. Ia mengatakan bahwa inti dari makna kecerdasan adalah *“Intelligences entail the ablity to solve problems or fashion product that are of consequence in a particular cultural setting or community”,* yang artinya “kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan dapat menciptakan suatu karya atau produk yang bermanfaat bagi orang lain”. [9]

Multiple Intelligences adalah istilah atau teori dalam kajian tentang psikologi yang memiliki arti “kecerdasan ganda” atau kecerdasan majemuk. Teori ini ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan dari Graduatu School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Menurutnya kecrdasan itu dinamis sehingga muncul teori kecerdasan majemuk yang kemudian ditarik dalam dunia pendidikan dan sampai sekarang mempengaruhi model pembelajaran. (Imaniyah, 2020, 43). [10] Teori Multiple Intelligences yang dikembangkan oleh Howard Gardner secara resmi diperkenalkan tahun 1983 melalui bukunya Frames of Mind yang kemudian direvisi dengan Intelligences Reframed tahun 1999. Perkembangan kajian multiple intelligences ini membawa kepada kesadaran baru, bahwa manusia sebagi makhluk Tuhan diciptakan dalam keberagaman, dan hendaknya menerima ini sebagai karunia yang dapat menjadi potensi positif untuk saling mensupport, bukan sebagai potensi perbedaan untuk saling bersikap menang sendiri. [11]

Dari beberapa pendapat mengenai teori kecerdasan (intteligensi) tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori kecerdasan dalam berjalannya waktu mengalami perubahan dan perkembangan. Dari teori kecerdasan kognitif (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), hingga sekarang ditemukan teori kecerdasan majemuk *(multiple intelligences),* dimana dengan teori kecerdasan majemuk ini, seorang anak atau peserta didik dapat mengenal kecerdasan, bakat, dan minatnya sendiri yang cenderung berbeda dengan anak-anak lainnya. Tentunya hal ini juga mempengaruhi pada lembaga pendidikan untuk tidak membatasi bahwa ala utkur kecerdasan peserta didik hanya pada satu kategori kecerdasan saja, akan tetapi beragam/ majemuk sesuai dengan teori kecerdasan jamak.

**KECERDASAN KINESTETIK/KINESTHETIC INTELLIGENCE**

Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan gerakan tubuh yang di ekspresikan dengan cekatan, terampil dan enerjik melalui kontrol gerakan motorik otak[12] Orang yang memiliki kecerdasan kinestetik lebih cenderung belajar melalaui proses peragaan, demonstrasi, atau pemodelan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an saat kedua putra Nabi Adam berkelahi hingga salah satunya mati, maka ia bingung bagaimana mengurus jenazahnya. Hingga ia mendapat pelajaran dari seekor burung gagak yang menggali tanah untuk menguburkan gagak yang lainya yang sudah mati[13] Allah berfirman:

فبعث الله غرابا يبحث في الأرض ليريه كيف يواري سوءة أخيه، قال يا ويلتى أعجزت أن أكون مثل هذا الغراب فأواري سوءة أخي، فأصبح من النادمين (المائدة: 31)

Artinya:”Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya (Qabil). Bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qabil berkata,’Oh celakalah aku! Mengapa aku tidak bisa berbuat seperti burung gagak ini, sehingga aku bisa menguburkan mayat saudaraku ini’ Maka jadilah ia termasuk orang yang menyesal”. (Al-Maidah: 31). Quraish Shihab mengatakan bahwa perbuatan burung gagak saat menggali tanah untuk mengubur saudaranya telah mengilhami hati Qabil untuk melakukan hal serupa untuk mengubur saudaranya yang telah dibunuhnya, yaitu Habil. [14] Najati, dalam (Hofur, 2020; 39) mengatakan bahwa tabi’at manusia itu adalah meniru apa yang dilihatnya atau pengalaman yang dilaluinya. Dalam hal ini, Qabil meniru perbuatan gagak dalam mengubur temanya. [15]

Seseorang dengan kecerdasan kinestetik akan mampu mengekspresikan ide-ide dan perasaannya melalui gerak tubuh, seperti menari, olahraga dan sebagainya. Kecerdasan kinestetik merupakan sebuah kemampuan yang melahirkan keseimbangan antara pikiran dengan tubuh[16] Kecerdasan kinestetika *(Kinaesthetic Intelligence)* meliputi bakat dalam mengontrol gerakan fisik seseorang dan bagaimana menangani objek-objek secara terampil. Para atlet, pengrajin, mekanik, dan ahli bedah semuanya memiliki kecerdasan kinestetika ini. Orang-orang yang memiliki kelincahan tubuh *(body smart)* akan terampil di bidang menjahit, pertukangan atau model bangunan. Mereka dalah orang-orang yang cekatan yang harus sering menggerakkan tubuhnya dan memiliki reaksi mendalam kepada benda-benda. [17]

Diantara manfaat kecerdasan kinestetik adalah membangun dan meningkatkan kemampuan psikomotorik, menjaga kesehatan tubuh, mengembangkan kemampuan sosial dan sportifitas dan sebagainya. Adapun Profesi yang baik untuk jenis kecerdasan ini adalah atelet, penari, koreografer, pemeran pantomim, aktor/aktris, model, pramugari, ahli jam, perakit senjata, dokter bedah, trainer dan sebagainya. [18] Beberapa karakteristik orang yang memiliki kecerdasan kinestetik (*Kinaesthetic Intelligence*) ialah, bahwa ia memiliki bakat dalam mengontrol gerakan fisik seseorang dan bagaimana menangani objek-objek secara terampil. Para atlet, pengrajin, mekanik, dan ahli bedah semuanya memiliki kecerdasan kinestetika ini. Orang-orang yang memiliki kelincahan tubuh (*body smart*) akan terampil di bidang menjahit, pertukangan atau model bangunan. Mereka dalah orang-orang yang cekatan yang harus sering menggerakkan tubuhnya dan memiliki reaksi mendalam kepada benda-benda. Kemampuan ini dapat ditumbuh kembangkan pada seseorang, dengan memberinya kesempatan dan dorongan untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang disarankan seperti berikut: 1) Bergabung dengan salah satu tim olahraga sekolah atau pelajarilah suatu olahraga seperti tenis, renang atau seni bela diri; 2) Berlatih secara teratur dan buatlah catatan gagasan-gagasan yang terjadi ketika sedang berlatih; 3) Mempelajari keahlian seperti menganyam atau mengukir; 4) Memelajari yoga, *tai chi* atau berbagai bentuk rileksasi; 5) Bermain video games yang memrlukan reflek cepat, dan sebagainya; 6) Mengikuti pelajaran menari [19] Kecerdasan kinestetik dapat ditingkatkan dengan menggunakan beberapa metode dan kegiatan, diantaranya metode bermain peran, demonstrasi, lompatan benar-salah, simulasikelas teater, konsep tubuh, dan peta tubuh. [20]

Dari beberapa pandangan mengenai teori kecerdasan kinestetik tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan bagian kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu manusia. Kecerdasan ini dalam perspektif Islam juga merupakan kecerdasan yang dianjurkan untuk dikembangkan, sebab sosok teladan ummat Islam, yakni Baginda Nabi Muhammad sendiri memiliki kecerdasan kinesetetik yang baik. Diantaranya adalah saat Ia mendorong jatuh tubuh sahabat Rukanah yang kuat dan tinggi besar, kemudian kegemarannya dalam berlari, dan berjalan, serta melalui anjuran-anjurannya yang tertian didalam hadis-hadisnya, diantaranya anjuran untuk berlatih renang, memanah, berkuda, dan berpedang. Semua jenis kecerdasan kinestetik ini jika dikembangkan akan menjadi sebuah keterampilan yang memukau dan menghasilkan prestasi, khususnya di bidang olahraga dan umumnya dalam interaksi sosial lainnya yang bersifat memerlukan bantuan gerakan tubuh, kekuataan, serta keterampilannya.

**LUARAN PENELITIAN**

Hasil luaran yang telah tercapai berupa publikasi jurnal Sinta 4 pada bulan Juni 2024 dengan link publikasi sebagai berikut : <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/JKIP/article/view/11376/5233>

# KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN

Berikut adalah beberapa kendala umum yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian:

1. Keterbatasan sumber daya finansial dan keterbatasan dana dapat membatasi akses terhadap peralatan, data, atau tempat penelitian.
2. Waktu penelitian seringkali membutuhkan waktu yang cukup lamadan terbatasnya waktu dapat menjadi kendala.
3. Kesulitan dalam pengumpulan refrensi pustaka, utamanya refrensi literasi klasik berkaitan dengan tema penelitian.

# RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

Adapun beberapa rencama untuk membangun penelitian ini menjadi lebih baik sebagai berikut:

1. Mengevaluasi hasil penelitian yang dilakukan
2. Mengidentifikasi apa saja kelebihan dan kekurangan yang ada pada hasil penelitian yang telah dilakukan
3. Menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang telah diidentfikasi dalam penelitian yang telah dilakukan
4. Merancang waktu penelitian agar lebih efektif dan efisien

# DAFTAR PUSTAKA

[1]. Hamzah B Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

[2]. Mohammad Iqbal Abdullah Kafi, Syarifah Hanum, *Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur’an* (Yogyakarta: Jurnal AL-HIKMAH Vol. 2, No. 1, 2020)

[3]. Nurul Anam, *Formulasi Belajar dan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) di Lembaga Pendidikan* (Jember:Childhood Education Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 2No. 1, 2021)

[4]. Agustian, Ary Ginanjar, ESQ: *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2005)

[5]. Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusumawati, *Analisis Tes Psikologis Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseilng di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

[6]. Amaliyah, *Relvansi dan Urgensi Kecerdasan Spiritual, Intelektual, dan Emosional dalam Perspektif Islam,* (Jurnal Studi AL-Qur’an, Membangun Tradisi Berfikir Qur’an, Vol. 14, No. 2, 2018)

[7]. Abd, Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993) hal. 43

[8]. Nur’aeni, Tes Psikologi: *Tes Inteligensi dan Tes Bakat,* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Purwokerto Press, 2012)

[9]. Howard Gadner, *Multiple Intelligences. The Theory in Practice*, (New York: Bassic Books, 1993),

[10]. Imaniyah, Iim, *Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran PAI di SMK AL Biruni Babakan Ciwaringin,* (Cirebon: Edulead: Journal of Education Management, Vol. 2 No. 2, 2020) hal: 43

[11]. Mauluah, Luluk dkk, *Pembelajaran Matematika dengan Pendektan Multiple Intelligences untuk Siswa SD/Mi di Bantul* (Jogjakarta: Magistra, Volome 6 No 2, 2015)

[12]. Juli Astuti, *Rahasia Multiple Intelligences pada Anak,* (Tangerang: Jurnal Istighna, Vol. 1 No. 2, 2018)

[13]. Hofur, *Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Qur’an/Hadis dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam Vol. 17, No. 2, 2020)

[14]. Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

[15]. Hofur, *Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Qur’an/Hadis dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam Vol. 17, No. 2, 2020)

[16]. Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011)

[17]. Robin Fogarty, *Your Kid is Genius, Alih bahasa oleh Sudarmaji*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005)

[18]. Nurul Chomaria, *Who Am I Tes Kepribadian Remaja Muslim*, (Surakarta: al-Qudwah Publishing, 2014)

[19]. Robin Fogarty, *Your Kid is Genius, Alih bahasa oleh Sudarmaji*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005)

[20]. Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Kencana, 2017)

[21]. Farida Nurgrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa,* (Surakarta: TP, 2014

[22]. Tjipto Subandi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006)

[23]. Sri Wahyuni dan Noveri Aisyaroh, *Studi Deskriptif Kualitatif Penyebab Kenakalan Remaja di SMP Islam Nudia Semarang*, (Jurnal Keperawatan Intan Husada, Vol. 6, No. 2, 2018)

[24]. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2011

# LAMPIRAN 1. BIODATA PENELITI

1. **Biodata Ketua Peneliti**

**Identitas Diri**

1. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Agus Syukur, M.Pd
2. NIDN : 0328088803
3. Jabatan Fungsional : Dosen
4. Program Studi : Prodi Bisnis Digital
5. Perguruan Tinggi : Universitas Nusa Mandiri
6. Bidang Ilmu : Bisnis Digital
7. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan

**Riwayat Pendidikan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **S-1** | **S2** | **S3** |
| Nama Perguruan Tinggi | UIN Jakarta | UIN Jakarta | UIN Jakarta  |
| Tahun Lulus | 2013 | 2019 | 2023 |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dosen.

Jakarta , 01 Agustus 2024

Peneliti,



 Dr. Agus Syukur, M.Pd

NIDN. 0328088803

1. **Biodata Anggota Peneliti 1**

**Identitas Diri**

1. Nama Lengkap dan Gelar : Ratna Puspita, S.E, M.M
2. NIDN : 0301097001
3. Jabatan Fungsional : Dosen
4. Program Studi : Prodi Bisnis Digital
5. Perguruan Tinggi : Universitas Nusa Mandiri
6. Bidang Ilmu : Manajemen
7. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan

**Riwayat Pendidikan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **S-1** | **S2** |
| Nama Perguruan Tinggi | Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma | Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma |
| Tahun Lulus | 2010 | 2014 |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dosen.

Jakarta, 01 Agustus 2024

Peneliti,

 (Ratna Puspita, S.E, M.M)

 

 NIDN. 0301097001

# LAMPIRAN 2. BIAYA PENELITIAN

Berikut rincian biaya penelitian yang kami butuhkan sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KEBUTUHAN** | **BIAYA** | **SUB TOTAL** |
| 1 | **Peralatan penunjang** |  |  |
|  | a. *E-Book /modul* | 150.000 |  |
|  | b. *Flashdisk* | 50.000 |  |
|  | *c.Spanduk* | 100.000 |  |
|  | Sub Total |  | 300.000 |
| 2 | **Bahan habis pakai** |  |  |
|  | a. Pulsa telepon |  |  |
|  | b. Paket internet | 200.000  |  |
|  | 1. Konsumsi
 | 200.000 |  |
|  | d. Bensin | 250.000 |  |
|  | Sub total  |  | 650.000 |
| 3 | **Perjalanan** |  |  |
|  | Transportasi perjalanan |  |  |
|  | Sub Total |  |  |
| 4 | **Biaya lain-lain** |  |  |
|  | a. Biaya publikasi (jurnal) | 400.000 |  |
|  | b. Biaya Turnitin | 250.000 |  |
|  | Sub Total |  | 650.000 |
| **Total** | **1.600.000** |